

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat banyak sekali perusahaan berusaha keras untuk menarik minat investor dengan menunjukkan nilai perusahaan yang kuat (Dwi *et al.*, 2024). Nilai perusahaan adalah indikator keberhasilan yang mencakup kinerja sebelumnya serta proyeksi masa depan perusahaan (Basri *et al.*, 2023). Hal ini ditentukan oleh dinamika antara penawaran dan permintaan saham di pasar yang mencerminkan persepsi publik tentang kinerja dan prospek perusahaan (Talasania & Nelvirita, 2023). Penggunaan nilai perusahaan sebagai referensi dapat memberikan gambaran mengenai prospek kinerja perusahaan di masa depan terutama karena nilai perusahaan seringkali berkaitan erat dengan harga saham (Erlangga *et al.*, 2021; Martha *et al.*, 2023).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 menjelaskan bahwa perusahaan adalah badan usaha yang beroperasi di Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan berusaha untuk mencapai profitabilitas maksimum dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjangnya perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wayan Kartana *et al.*, 2024). Meskipun perusahaan tetap fokus untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya namun nilai perusahaan juga menjadi perhatian utama karena nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga menjadi

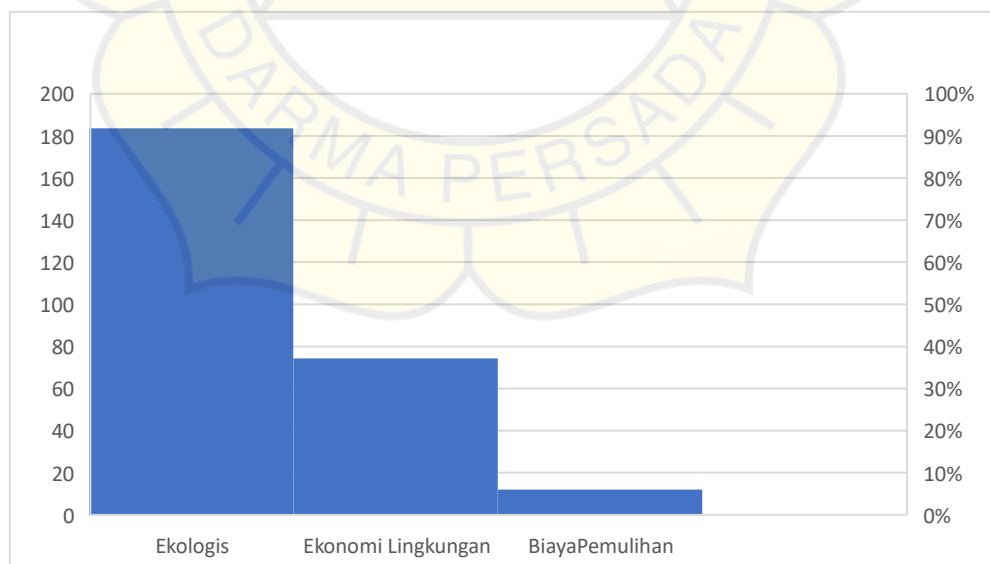
penting bagi para investor (Rico Asrizon *et al.*, 2021). Hal tersebut berpotensi pada keberlangsungan perusahaan di masa depan karena perusahaan akan terancam apabila respons investor tidak mencukupi (Amrie Firmansyah *et al.*, 2023).

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan perusahaan berlangsung dengan cepat. Perusahaan tidak hanya dapat bergantung pada kinerja keuangannya saja namun juga harus memberikan perhatian serius terhadap kinerja non-keuangan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang optimal (Natashia *et al.*, 2023). Faktor-faktor seperti *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) atau LST menjadi semakin penting dalam keuangan global karena mencerminkan bagaimana perusahaan memperhatikan lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik dalam operasinya (Mandas *et al.*, 2023; Miftachurohmah *et al.*, 2023).

Perusahaan dan lembaga keuangan diberi insentif untuk memantau dampak ESG dari aktivitas mereka serta untuk mengungkapkan dan melaporkan informasi terkait hal tersebut (Mandas *et al.*, 2023). Pengungkapan terhadap ESG perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi dan menyediakan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan (Amrie Firmansyah *et al.*, 2023). Hal ini merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan semua sektor bisnis karena ESG memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis (BEI, 2023). Dampak dari persaingan bisnis telah mengubah cara industri mengelola bisnis internal dan eksternal. Manajemen internal harus memanfaatkan semua sumber daya perusahaan termasuk yang

berwujud maupun tidak berwujud untuk meningkatkan nilai perusahaan (Milenxi & Murwaningsari, 2023).

Pemerintah mendukung pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) oleh masyarakat terutama dalam sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor ekspor utama. Hasil pertambangan Indonesia diekspor untuk memenuhi kebutuhan global dan mendapatkan keuntungan ekonomi yang signifikan (Mia Wulandari, 2023). Penerimaan APBN dari sektor pertambangan dan batubara (Minerba) sampai saat ini telah melewati USD 7,46 miliar, atau mencapai 96,8% dari target USD 7,7 miliar pada tahun 2023 (Kementrian ESDM, 2024). Namun, baru-baru ini Kejaksaan Agung sedang menyelidiki dampak ekonomi dari kasus korupsi pada Izin Usaha Pertambangan PT Timah Tbk di Bangka Belitung. Korupsi ini tidak hanya berdampak pada pemulihan aset negara tetapi juga pada ekonomi dan lingkungan (CNBC Indonesia, 2024).



Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>

Gambar 1.1 Intensitas Kerusakan Lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan ahli lingkungan dari IPB, Bambang Hero Saharjo menyatakan bahwa total kerugian ekologis, ekonomi, dan biaya pemulihan lingkungan akibat kasus korupsi di Izin Usaha Pertambangan PT Timah Tbk di Bangka Belitung mencapai Rp271 triliun. Perhitungan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2014 (CNBC Indonesia, 2024). Dalam kasus ini nilai kerusakan lingkungan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : Pertama, kerugian ekologis yang diperkirakan mencapai Rp183,7 triliun. Kedua, kerugian ekonomi lingkungan senilai Rp74,4 triliun. Ketiga, biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp12,1 triliun (CNBC Indonesia, 2024). Sebelum itu, pada tahun 2020 akibat deforestasi oleh perusahaan tambang di Morowali Utara mengalami banjir yang melanda 362 hektar sawah di 8 desa. Kemudian, pada tahun 2023 banjir parah kembali terjadi karena hujan yang sangat lebat hingga merendam 7 desa dan mengakibatkan 1.833 kepala keluarga terdampak langsung. Banjir ini menyebabkan kerusakan yang signifikan pada pemukiman, fasilitas umum, dan lahan pertanian, serta memaksa banyak penduduk untuk mengungsi sementara waktu (Betahita, 2023).

Dalam kasus ini, aktivitas tambang menyebabkan pencemaran lingkungan yang merusak ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat sekitar. Dampak ini juga berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang karena reputasi perusahaan dapat terganggu akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan, (2020); Arofah & Khomsiyah, (2023); Jeanice & Kim, (2023); Wayan Kartana *et al*, (2024); Yu & Xiao, (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas lingkungan dapat

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abdi *et al*, (2022) dan Noviyanto *et al*, (2024) menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terhentinya aktivitas sosial terjadi karena banyaknya penduduk yang harus mengungsi akibat banjir dan kerusakan lingkungan yang terjadi. Hal ini dapat mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti pendidikan anak-anak, pekerjaan, dan aktivitas ekonomi yang dapat mengurangi produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan risiko sosial sangat penting untuk menjaga nilai jangka panjang perusahaan dan keberlanjutan bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan, (2020); Aydoğmuş *et al*, (2022); Jeanice & Kim, (2023); Wayan Kartana *et al*, (2024); Yu & Xiao, (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meski demikian, penelitian yang dilakukan oleh Abdi *et al*, (2022) dan Xaviera *et al*, (2023) menjelaskan bahwa aktivitas sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, manajemen yang buruk mencakup pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan termasuk kebijakan izin pertambangan yang tidak memadai serta kurangnya pengawasan terhadap praktik-praktik yang merusak lingkungan. Sehingga, dampak ini menjadi cerminan dari pentingnya tata kelola yang baik dalam industri pertambangan untuk mencegah kerugian ekologis dan ekonomi yang lebih lanjut bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan pengelolaan lingkungan, sosial dan tata kelola dengan serius (Gustiawan Putra *et al.*, 2024 ; Kaat & Sofian,

2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdi *et al.*, 2022; Aydoğmuş *et al.*, 2022; Yu & Xiao, 2022). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto *et al.*, (2024) menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat kesenjangan atau GAP dalam penelitian ini yang di akibatkan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Sehingga *novelty* dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dampak *environmental*, *social* dan *governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023. Penelitian ini meneliti hubungan antara ESG dengan nilai perusahaan yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menemukan hasil penelitian yang terkini. Dengan demikian, peneliti merancang penelitian dengan judul **"Pengaruh Aktivitas *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023"**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berorientasi pada keuntungan cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik. Akibatnya,

terjadi kasus kerusakan lingkungan, dampak sosial, dan masalah tata kelola yang dapat merugikan nilai perusahaan.

2. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sama.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian ini adalah:

1. Data penelitian hanya mencakup periode tahun 2022-2023, sehingga tidak mencerminkan perubahan jangka panjang atau kondisi ekonomi yang lebih luas.
2. Penelitian hanya fokus pada pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari konteks yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023?
2. Apakah aktivitas yang berkaitan dengan sosial memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023?

3. Apakah aktivitas yang berkaitan dengan tata kelola memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi apakah aktivitas lingkungan perusahaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengevaluasi apakah aktivitas sosial perusahaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengevaluasi apakah tata kelola perusahaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia industri dan kemajuan ilmu akuntansi, khususnya dalam menggali pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada masa sekarang. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara lingkungan, sosial, tata Kelola dengan nilai perusahaan dalam konteks sektor

pertambangan, serta menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan pertambangan dalam memahami bagaimana aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mereka memengaruhi nilai perusahaan. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta praktik tata kelola yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan keberlanjutan perusahaan dan memperoleh keunggulan kompetitif.

2. Bagi *Stakeholder*

Stakeholder seperti komunitas lokal, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pertambangan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan serta praktik tata kelola perusahaan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi, dukungan, atau keterlibatan dengan perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain dalam menjelajahi lebih lanjut tentang hubungan antara aktivitas lingkungan, sosial, tata kelola, dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor pertambangan. Temuan dan metodologi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan maupun untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam analisis keberlanjutan perusahaan.

